

**KONSEP BAROKAH MENURUT SANTRI MADRASAH HUFFADH 1  
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK, YOGYAKARTA  
(Telaah Epistemologi)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

**Imam Tabroni**  
**NIM: 11510026**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Tabroni  
NIM : 11510026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat Rumah : Temiyangsari, Kroya, Indramayu

Alamat di Yogyakarta : Pon-Pes. Al-Munawwir, Komplek Madrasah Hufadh 1, Krupyak, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085228844555  
Judul : KONSEP BAROKAH MENURUT SANTRI MADRASAH HUFFADH 1 PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR, KRUPYAK YOGYAKARTA (TELAAH EPISTEMOLOGI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

Yang menyatakan,



(imam Tabroni)  
NIM. 11510026



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Imam Tabroni  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

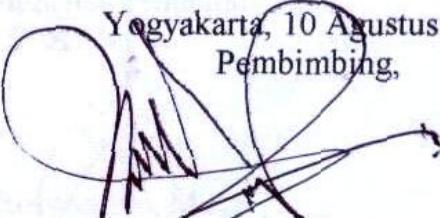
Nama : IMAM TABRONI  
NIM : 11510026  
Jurusang/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : KONSEP BAROKAH MENURUT SANTRI  
MADRASAH HUFFADH I PONDOK PESANTREN  
AL-MUNAWWIR, KRAPYAK YOGYAKARTA  
(TELAAH EPISTEMOLOGI)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2017  
Pembimbing,

  
Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197203281999031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 552156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2464/Un.02/DU/PP.05.3/11/2017

Tugas Akhir dengan judul: **KONSEP BAROKAH MENURUT SANTRI MADRASAH HUFFADH 1 PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR, KRASYAK YOGYAKARTA (TELAAH EPISTEMOLOGI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM TABRONI  
Nomer Induk Mahasiswa : 11510026  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Oktober 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Muhibbin Fatkhan, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197203281999031002

Pengaji II

Dr. Mutiullah, S.Fil., M.Hum.  
NIP. 197912132006041005

Pengaji III

Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum.  
NIP. 197803232007101003

Yogyakarta, 08 November 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Amin Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 198803 1 002

## MOTTO

*....Berfikirlah dahulu sebelum melangkah*  
(Mahfudah)

Malu sebagian dari uman  
(al-Hadits)

Jika kau tidak malu, berbuatlah semaumu  
(Mahfudah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibuku, Kedua kakakku, kakakku yang sudah dahulu  
meninggalkan keluargaku, adikku dan untuk mereka yang  
selalu memberikanku gairah hidup lebih baik.

- Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	a'		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	H '	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڛ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	ad		es (dengan titik di bawah)
ڻ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ڻ	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ڻ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'Ain	... ' ...	koma terbalik ( di atas)
ڻ	Gayn	G	ge

ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... / ...	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عده	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis h

	ditulis	Hikmah
	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	Kar mah al-auley '
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *Ta'* marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	Zakat al-fitrah
---------------------	---------	-----------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis ditulis	J hiliyah
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis ditulis	Tans
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis ditulis	Kar m
4	DAMMAH + WAWU MATI <u>فروض</u>	ditulis ditulis	Fur dh

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	FATHAH + WA <u>WU</u> MATI <u>قول</u>	ditulis ditulis	Au qaul

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'in syakartum

**VIII.** Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qomariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	al-Qur' n
القياس	ditulis	al-Qiy s
السماء	ditulis	al-Sam '
الشمس	ditulis	al-Syams

**IX.** Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zlaw al-Fur d
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah



## ABSTRAK

Dalam dunia pesantren, *barokah* merupakan sesuatu yang sakral dan semua santri ingin mendapatkannya. Bahkan, bukan hanya santri, orang-orang biasa (selain santri) pun sangat mengaharapkan barokah dari seorang kiai/ustad karena kiai diyakini mampu mengalirkan barokah yang diberikan oleh tuhanya. Barokah sebagai orientasi kehidupan dimaknai secara beragam oleh para santri sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Pemaknaan tersebut mengarah kepada sebuah anggapan bahwa kiai merupakan perantara untuk mendapatkan *barokah* dari Ilahi. Sangat wajar jika para masyarakat juga kepatuhan mereka kepada figur sosok kiai jauh melebihi kepatuhannya pada pejabat, birokrasi atau institusi Negara bahkan banyak yang tingkat kepatuhan dan hormatnya jauh melebihi orangtua sendiri. Orientasi inilah segala aktivitas belajar-mengajar di dunia pesantren tidak lepas dari orientasi pencapaian *barokah*. Orientasi tersebut terekspresikan dalam pencarian ilmu di pesantren yang “hanya” berorientasi pada “mencari barokah” bukan “mencari ilmu”. Disadari ataupun tidak, Pemaknaan barokah secara langsung berimplikasi terhadap realitas kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik mengangkat fenomena ini dan mengambil judul “Konsep Barokah menurut Santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta” (Telaah Epistemologi) dengan rumusan masalah: Bagaimana konsep *barokah* menurut santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta? Bagaimana implikasi *barokah* terhadap santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta? Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui interview/wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *barokah* dimaknai secara beragam oleh para santri. Keragaman pemaknaan ini berdasarkan tingkat keilmuan yang dimiliki. Santri sudah mengetahui bahwa barokah tidak datang secara tiba-tiba dan harus memalui usaha yang diyakini sebagai jalan untuk mendapatkan barokah seperti: bertaqwa kepada Allah, rasul-Nya, patuh dan taat kepada kiai, membantu kiai, keluarganya dan keturunanya, mematuhi peraturan pesantren, belajar rajin, tidak nakal, dan tetap istiqomah. Kiai dianggap sosok yang tidak pernah berbohong apalagi menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak baik dan kiai juga diyakini menjadi sosok yang mampu menjadi perantara untuk mendapatkan barokah yang sangat diidam-idamkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرَوْنَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini mampu terwujud. Shalawat dan salam cinta semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi, maka penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Phil. Syahiron Syamsudin, MA. Selaku Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus juga menjadi guruku di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Robby Abror, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Muh. Fatkhan, M.Ag. Dosen Pembimbing Skripsi dan sekaligus Wakil Ketua Prodi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Dr. Mutiullah, M.Hum. selaku Penasehat Akademikku di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akidah dan Filsafat Islam yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa AFI
8. Kepada seluruh Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua Orang Tua, yang sangat penulis cintai dan sayangi. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maaf jika anakmu belum mampu membalas semua kebaikan dan harapan kalian dan juga seluruh keluarga besarku dan keluarga calon istriku di singgahsana keindahan.
10. Romo Kyai Raden Najib Abdul Qadir, yang selama ini selalu memberikan ilmunya kepada penulis, baik ilmu jasmani maupun rahani.
11. Saudara-saudaraku yang tersayang, Mustholih Habibul Umam, S.Pd., M.Pd.I., Ph.D., (Wong sing paling ganteng dewek), Tadz Ari (Arjuna Ireng), Zaky (babi guling), Aqib, S.Th.I (sapi), Alfin, S.Pd.I (China Iphone), Ade Aripa, S.H.I (Tukang bawang), dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi motivasi dan bimbingan serta doa-doanya juga

candaan-candaan yang mampu melepas kepenatan penulis dalam setiap waktunya.

12. Keluarga besar penulis dari Ayah dan Ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas semua nasihat, doa-doanya dan kehidupan yang indah kepada penulis.
13. Seorang wanita yang spesial dan selalu ku sebut namanya dalam doaku, yang entah bagaimana isi hatinya terhadapku.
14. Teman-teman pondok Huffadh 1. Jimbron, Kenduwi, Husein, Ajengan Hilman, Pak Daum, Zaenul, Mahmud, Pimen, Cumbring, Muhson, warga kamar 6 & 7, dan mereka yang tak mampu aku tulis namanya satu demi satu.
15. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam '11 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2011.
16. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,

Imam Tabroni  
NIM: 11510026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	xi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	xii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Metode Pengumpulan Data.....	13
H. Metode Analisis Data.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRASYAK YOGYAKARTA .....</b>	17
A. Letak Geografis Madrasah Huffadh.....	17
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah Huffadh .....	18
<b>BAB III MAKNA BAROKAH, BAROKAH MENURUT SANTRI, SANTRI, DAN PESANTREN.....</b>	24
A. Barokah .....	24
1. Makna Barokah.....	24
2. Cara-cara Mendapatkan Barokah.....	30

B. Barokah Menurut Santri.....	32
C. Santri .....	34
1. Pengertian Santri.....	34
2. Karakteristik Santri .....	36
3. Peranan Santri pada Zaman Salaf .....	36
4. Santri dalam Era Globalisasi.....	38
D. Pesantren .....	39
1. Pengertian Pesantren.....	39
2. Macam-macam Pesantren .....	45
3. Pendekatan dan Implikasi Pesantren.....	47
<b>BAB IV KONSEP BAROKAH MENURUT SANTRI .....</b>	<b>51</b>
A. Barokah Menurut Santri Al-Munawwir Komplek Huffadh 1 ...	51
1. Pengertian Barokah.....	51
2. Cara Mendapatkan Barokah .....	57
3. Ciri Mendapatkan Barokah.....	72
B. Implikasi Barokah Terhadap Santri .....	76
1. Hubungan Antara Santri dengan Kiai.....	76
2. Rasa Memperoleh Barokah.....	86
3. Peran Alumni di Masyarakat .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Pedoman Wawancara	
B. Dokumentasi	
C. Wawancara	
D. Tabel Informan	
E. Curriculum Vitae	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan ada yang bersifat formal yaitu sekolah dan informal yaitu keluarga dan masyarakat sekitar. Sedangkan berdasarkan model dan siswanya, ada yang bersifat umum dan terbuka bagi segala lapisan masyarakat yang memenuhi persyaratan, dan ada juga yang hanya diperuntukkan bagi segolongan masyarakat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya pondok pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang biasanya dihuni oleh orang-orang yang ingin belajar agama, walaupun belajar agama tidak harus di pondok pesantren. Akan tetapi pondok pesantren menjadi tempat yang cocok dan tepat untuk belajar khususnya belajar agama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia.<sup>1</sup> Lembaga ini mau tidak mau harus berhadapan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang berkembang ke arah materealis sebagai salah satu dampak perkembangan masyarakat. Proses pendidikan pondok pesantren melalui lembaga selalu mengikutsertakan hubungan timbal balik antara santri dan kiai. Hubungan timbal balik ini berlangsung dalam proses belajar mengajar yaitu sebuah kegiatan yang utuh dan terpadu antara santri sebagai pelajar yang sedang belajar dan kiai yang sedang mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Mas'udi Fathurrahman, *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrasatul Huffadl Pondok Pesantren Al- Munawir Krupyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 8.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1997), hlm. 2.

Realitas keberagaman masyarakat Islam Indonesia (khususnya pulau jawa), menurut Cliford Geertz dibagi ke dalam tiga kelompok, yakni kelompok abangan, santri, dan priyayi.<sup>3</sup> Dalam pembagian tersebut, kelompok abangan diidentikkan dengan pola keberagaman yang “kurang taat” terhadap ajaran agama, sedangkan kelompok santri merupakan kelompok masyarakat agama yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, sedangkan priyai menekan ekspresi keagamaanya pada hinduisme dengan menekankan sistem aristokrasi.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat Indonesia istilah santri mempunyai dua pemaknaan, *pertama*, santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pesantren. *Kedua*, istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk agama islam yang taat dalam melaksanakan doktrin ajaran agama dalam kehidupan sosial. Menurut Abdul Munir Mulkham, santri dalam makna yang kedua merupakan turunan dari makna yang pertama.<sup>5</sup>

Dari dunia santri-lah masyarakat islam Indonesia mengenal sebuah institusi pendidikan tradisional bernama pesantren. Bahkan usia intitusi ini lebih tua dibanding dengan usia republik ini. Lebih dari itu, pesantren mempunyai corak keaslian budaya Indonesia. Corak asli pesantren ialah sarung, peci, koko dan banyak santri yang belajar mengaji di dalamnya. Baik

---

<sup>3</sup> Cliford Geertz, *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983 cet. II), hlm. 6.

<sup>4</sup> Pembagian Geertz terhadap tiga tipologi keagamaan (Abangan, santri, dan priyayi) tersebut mengandung kelemahan, karena priyayi sebenarnya bukanlah sebuah kelompok keagamaan melainkan golongan sosial yang terdapat dalam kehidupan keraton. Dengan demikian, dalam praktik keagamaannya kaum priyayi ada yang santri dan juga ada yang abangan.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkham, *Pesantren di Tengah Dinamika Bangsa* dalam A. Zaenal Fanani dan Elly el-Fajri (ed), ”Menggagas Pesantren Masa Depan”, (Yogyakarta: Qirtas, 2004), hlm. xi.

santri yang masih kecil maupun yang sudah besar yang di antara mereka ada yang putra dan putri.

Pondok pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelma suatu lembaga yang berbeda dengan warna Indonesia serta berbeda dengan apa yang dapat dijumpai di India ataupun tanah Arab.<sup>6</sup> Hal ini karena dalam pergumulanya, pesantren banyak menyerap budaya masyarakat Jawa pedesaan yang cenderung singkretis.

Dalam pesantren, kiai merupakan elemen yang sangat esensial. Bagi kyai, pesantren ibarat sebuah kerajaan kecil yang memposisikan sebagai sumber mutlak kekuasaan dan kewenangan (power and authority). Akibatnya tak seorang santri pun yang berani melawan “kekuasaanya” kecuali kiai yang lebih besar atau dalam istilah santri disebut “kiai sepuh”.

Kemudian symbol kekuasaan yang diinspirasi oleh budaya Jawa dan “dibungkus” tasawuf islam ini akhirnya melahirkan santri-santri yang puas diri, karena diberikan kepuasan spiritual keagamaan agraris dalam bentuk harapan adanya *barakah* dan *syafaat* dari sang kiai”. *Barakah* atau *syafaat* merupakan ganjaran bagi santri yang mentaati titah kiai di pesantren. Dari sini dapat dilihat bahwa segala aktivitas yang dilakukan santri hanya mengabdi dan melayani pada kiai dan pesantren tanpa imbalan apapun.

---

<sup>6</sup> Dawan Rahardjo, “Pesantren dan Pembaharuan” dalam Dawan Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995 cet V), hlm. 9.

Dalam bahasa Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *barokah* telah terobyektivasi sebelum manusia memaknainya.<sup>7</sup> Dalam konteks wilayah tafsir (pemaknaan) ini, relasi kuasa antara para penafsir memiliki peran utama dari lahirnya sebuah kekuasaan yang memiliki otoritas tertentu di dalam masyarakat. Posisi kiai sebagai “penafsir tunggal” terhadap makna *barokah* bermuara pada menguatnya kekuasaan yang mengeksplorasi pemahaman santri terhadap makna *barokah* tersebut.

Dengan otoritas tunggal tersebut Ernest Cassir memposisikan *barokah* sebagai mitologi (mitos) yang disakralkan di dunia pesantren. Sebagai sebuah mitos, *barokah* merupakan gejala kebudayaan manusia yang paling sulit didekati dengan analisis logis semata.<sup>8</sup>

Tentunya dalam memaknai *barokah*, santri dan kiai di pesantren akan menggunakan pemahaman/pandangan yang nantinya berimplikasi terhadap pola relasi, komunikasi dan pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa tatacara santri dan kiai memaknai barokah akan berimplikasi dalam relasi keseharian. Barokah dalam kehidupan sehari-hari mempunyai makna sendiri terhadap kehidupan. Kebanyakan orang beranggapan bahwa setiap usaha yang dilakukan seseorang kemudian berhasil, maka usahanya tersebut akan memperoleh barokah. Barokah bisa berupa benda seperti: harta, jodoh, anak, pangkat, kendaraan, dan lain sebagainya. Menurut konsepsi orang Jawa, berkah itu berupa *dunyo, turunggo lan kukilo* artinya harta yang banyak,

---

<sup>7</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 32.

<sup>8</sup> Ernest Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, (Jakarta: Gramedia 1987), hlm. 109.

kendaraan yang bagus atau pangkat yang baik, dan suara burung yang bagus. Ketiganya merupakan lambing kemapanan bagi orang Jawa. Orang akan dinilai berhasil jika telah memiliki ketiganya.<sup>9</sup>

Bagi orang-orang Jawa *barokah* mempunyai tradisi budaya yang dikenal dengan *agama jawi* atau *Islam kejawen* yaitu suatu keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung ke arah mistik yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam.<sup>10</sup> Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Barakah diartikan sebagai karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Adapun kata barokah di dalam al-Qur'an menunjukkan kebasaran Allah sebagai tuhan pencipta alam semesta sekaligus pengatur segala aspek kehidupan di dalamnya. Allah memberi dan melimpahkan berkah kepada mahluknya. Kata *barokah* di dalam al-Qur'an semua menunjukkan aktivitas Allah dalam memberikan atau melimpahkan barakah merupakan otoritas Allah. Hanya Allah yang memiliki hak dan wewenang untuk memberikan dan membagi-bagikan barokah.<sup>12</sup> Tentunya barokah tidak datang secara tiba-tiba, ada sebabnya. Sebagai contoh banyak santri yang tidak ikut mengaji dan hanya membantu kiai dalam memelihara hewan ternak, membangun asrama, membantu memasak, dan lain-lain, namun ketika mereka sudah pulang ke rumah masing-masing, mereka bisa mengaji dan paham sendiri tanpa mempelajari kembali kitab yang mereka tidak pelajari selama di pondok.

---

<sup>9</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 158.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Java* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 312.

<sup>11</sup> CD Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.2. t.t: Pusat Bahasa Diknas, t.th.

<sup>12</sup> Siti Chamamah Suratno, *Ensiklopedia Al-Qur'an Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2002), hlm. 300.

Bahkan banyak yang mampu membangun pondok dan memiliki banyak santri. Ini sebuah pengetahuan yang perlu dikaji kembali. Saya sebagai peneliti ingin meneliti tentang bagaimana caranya mendapatkan barokah dari Kiai.

Dengan demikian, konstruksi pemaknaan *barokah* yang terjadi dalam masyarakat akan dimaknai kembali oleh santri sesuai dengan kapasitas pengetahuann yang dimilikinya. Tentunya hal ini akan sangat terkait dengan perkembangan zaman, yang secara tidak langsung akan mengubah paradigma dan pola pikir seseorang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana konsep *barokah* menurut santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta?
2. Bagaimana Implikasi *barokah* terhadap santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *barokah* menurut santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui implikasi *barokah* terhadap santri Madrasah Huffadl 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, secara teoritis untuk menambah wawasan khazanah intelektual dan sumbangannya keilmuan khususnya Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, dan umumnya untuk jurusan yang sangat dibanggakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna *barokah* yang sesungguhnya menurut santri madrasah huffadl 1 pondok pesantren Al-Munawwir.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terkait judul “Konsep Barokah Menurut santri Madrasah Huffadl 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta” dengan melakukan analisis terhadap barokah. Memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi pada hal tertentu memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri.

Skripsi Uswantun Khasanah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, mengangkat tema “Relasi Rahmah Dan Berkah dalam Al-Qur'an” yang memaparkan tentang makna, relasi dan urgensi Rahmah dan Berkah dalam al-Qur'an yang dipadukan dengan kehidupan. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus kepada Konsep Barokah menurut Santri

Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta (Teori Epistemologi).

Skripsi milik Baidhowi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, mengangkat tema "Pemaknaan Barokah dan Implikasinya Terhadap Relasi Sosial Kyai dengan Santri di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Darul Ulum PP. Banyuanyar, Pamekasan, Madura. Fokus pembahasannya adalah tentang "Pemaknaan Santri dan Implikasi Pemaknaan Barokah Terhadap Relasi Sosial antara Kyai dengan Santri. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus kepada Konsep Barokah santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, (Teori Epistemologi) yang lebih fokus kepada santri.

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Barokah, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengangkat tema "Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Aktualisasinya di Madrasah diniyyah Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta" fokus pembahasannya lebih menekankan pada bahwa bagaimana persepsi siswa dan aktualisasinya dalam pembelajaran yang berlangsung di madrasah diniyyah nurul ummah Kotagede, Yogyakarta.

Penulis melihat dalam skripsi-skripsi yang sudah ada ada atas, belum ada yang membahas secara detail dan jelas tentang makna barokah menurut santri krapyak dan implikasinya terhadap kehiduan di masyarakat, khususnya

diri sendiri dan masyarakat sekitar. Penulis ingin melihat sejauh manakah santri madrasah huffadh 1 pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta (Teori Epistemologi) dalam memahami konsep barokah serta apa implikasi yang terjadi.

## E. Kerangka Teori

Terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu diperjelas guna menyatukan antara satu kata dengan kata yang lainnya sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

### 1. Barokah

Barokah menurut para ulama di antaranya yaitu Imam al-Qurtubi menafsirkan berkah banyaknya kebaikan (QS. Ali Imran ayat 96), yaitu Allah menjadikan Makkah sebagai kota yang diberkahi karena berlipat gandanya pahala amal perbuatan yang dilakukan di dalamnya. Jadi, berkah tersebut berarti banyaknya kebaikan.<sup>13</sup>

Al Farra berpendapat bahwa keberkahan artinya kebahagiaan. Lafadz *tabarak* hanya disandarkan kepada Allah dan tidak pantas disandarkan kepada selain-Nya, dan Allah yang berhak memberi berkah terhadap siapa saja yang dikendakinya.<sup>14</sup>

Menurut At-Thabathaba'i, berkah yaitu *al-Khoirul ilahi* (kebaikan yang bersumber dari Allah) itu muncul tanpa diduga, *la*

---

<sup>13</sup> Abdurasyid Ridha, *Memasuki Makna Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Post, 2003), hlm. 80.

<sup>14</sup> Abu Zakariya Yahya bin Ziyad al Farra, *Ma'anil Qur'an* (Beirut: 'Alam al Kutub, 1983), hlm 23.

*yahtasib* yaitu tak terhitung pada semua segi kehidupan, baik yang bersifat materi maupun non materi. Kebaikan yang bersifat meteri itupun nanti akan bermuara juga kepada keberkahan non materi dan kehidupan akherat.<sup>15</sup>

## 2. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai perwujudan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri:

a. *Santri mukmin*, yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kiai dan secara aktif menurut ilmu dari seorang kyai. Secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggungjawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang telah lama menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kiai.

b. *Santri kalong*, pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan cara menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Zakariya Yahya bin Ziyad al Farra, *Ma'anil Qur'an*, hlm. 26.

<sup>16</sup> M. Mas'udi Fathurrahman, *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrasatul Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, hlm. 8.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa indonesia. akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa arab, “funduk” yang berarti hotel atau asrama.<sup>17</sup> Menurut Manfrod dalam (1986) kata *pesantren* berasal dari “santri” yang diimbuh awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>18</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiridan berbeda dengan lembaga pendidikan lainya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainya yang sejanis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pesantren.<sup>19</sup>

M. Arifin memberikan definisi pondok pesantren sebagai berikut: “Suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah dari kedaulatan leadership

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 40.

<sup>18</sup> [Http://muslim-madjid.blog](http://muslim-madjid.blog). Diakses pada tanggal 7 Januari 2017.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 1.

seorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.<sup>20</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi santri mengenai konsep barakah menurut santri Madrasah Huffadl 1 Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak, Yogyakarta. penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian langsung lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berlangsung di lapangan. Data diperoleh dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Jenis kualitatif yakni jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan datanya menggunakan *indept interviews* (wawancara mendalam) dan observasi.<sup>21</sup> Wawancara yang dilakukan tidak melibatkan semua santri, namun hanya beberapa santri sebagai sampel.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistik*. Pendekatan ini dilakukan secara alami tanpa ada manipulasi data dari peneliti, peneliti berusaha untuk memberikan informasi data yang sebenarnya dan berusaha memperoleh data untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai objek penelitian.

---

<sup>20</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 18.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang ada dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah santri madrasah huffadh 1 pondok pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sebagai data pendukung, peneliti akan manjadikan alumni, dan buku-buku yang terkait sebagai data sekunder tentang *barakah*.

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencacatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung namun tidak dilakukan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

langsung dengan sumber data.<sup>23</sup> Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh orang yang melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara (*interviewer*). Interviewer digunakan untuk melinai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang; latar belakang murid, orang tua, pendidikan, atau sikap terhadap sesuatu.

Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau fariabel berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notula rapat, leger, video, agenda, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan, dan lainnya.

---

<sup>23</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 54.

<sup>24</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, hlm. 54.

## H. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:<sup>25</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi.

### 2. Model Data

Model data adalah pendekripsi model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendekripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari model data dalam penelitian ini adalah teks *naratif*.

### 3. Penerikan/Verifikasi Kesimpulan

Penerikan kesimpulan adalah proses di mana setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 129.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun memberi penjelasan secara sistematis agar lebih mudah dalam memahami dan nantinya akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi objek dari penelitian yaitu mengenai Komplek Huffad 1 Pondok Pesantren Al-munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi sejarah dan letak geografis.

Bab *ketiga* membahas tentang teori *barakah* secara umum dan *barakah* menurut santri, santri, dan pesantren.

Bab *keempat* membahas tentang analisis dan pokok permasalahan yang telah penulis teliti, meliputi: Konsep barakah menurut santri madrasah huffadh 1 pondok pesantren al-Munawwir, krapyak Yogyakarta.

Bab *kelima* yaitu membahas penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan penulis pada beberapa bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Santri Madrasah Huffadl 1 al-Munawwir memaknai *barokah* sebagai bertambah/kebahagiaan yang bersifat transenden tanpa diketahui manusia karena barokah langsung diberikah oleh Allah melalui kiai. Untuk mendapatkan *barokah*, santri harus melakukan beberapa hal: patuh terhadap kiai, membantu kiai, tidak melanggar peraturan pesantren, rajin, dan tentunya bertaqwah kepada Allah. Dengan demikian barokah tidak dengan mudah dipadap melainkan harus juga dengan pengorbanan, salah satunya taat pada kiai,
2. Pemaknaan santri terhadap *barokah* secara langsung berimplikasi terhadap kehidupan bersosial di pesantren maupun di masyarakat ketika sudah mukim di kampung. Implikasi terhadap relasi yang tercipta di masyarakat bersifat *religion patron-klien* yaitu hubungan paternalistik yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Hubungan *patron-klien* yang terjadi tidak sama seperti dalam kehidupan sisoal-ekonomi. Seorang kiai (patron) dihormati santrinya bukan karena kekayaan ekonominya akan tetapi karena garis keturunan dan penguasaan tentang ilmu agamanya. Pemberian-pemberian doa berupa *barokah* dan *syafaat* menjadi hal yang sangat berharga bagi

santri karena santri meyakini doa kiai mampu terkabul dan akan memberi efek positif bagi dirinya untuk menjadi bekal hidup bersosial di tengah masysrakat.

## B. Saran-saran

1. Proses pembelajaran di pesantren selalu berada dalam *frame* kata barokah, layak untuk dipertahankan. Namun hal yang demikian sedapat mungkin mempu dievaluasi yang mengarah kepada peningkatan mutu dan pengajaran dalam hal mengaji harus tetap dilakukan. Santri tidak hanya mengandalkan dan berpegang teguh dalam kata *barokah* namun tidak mengerti konsep barokah yang sesungguhnya.
2. Pola hubungan santri dengan kiai sedapat mungkin menjadi pola hubungan antara orang tua dan anak, bukan lagi pola hubungan antara tuhan dan hambanya (kaula-gusti). Dengan dasar hubungan ini seoarang santri mampu lebih dekat dengan kiainya dengan mampu dimanfaatkan oleh santri sebaik mungkin salah satunya mampu mengeluarkan keluh-kesah dan kebagahagiaan yana dirasakan, dalam bahasa anak jaman sekarang yaitu *curhat*.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang bisa penulis sampaikan.

Harapan terbesar semoga tulisan ini mampu membawa efek positif dalam khazanah keilmuan manusia khususnya bagi si-pembaca. Amien....

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, M. Mas'udi. *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrasatul Huffadz Pondok Pesantren Al- Munawwir Krupyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1997.
- Greetz, Cliford. *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Rahardjo, Dawan. “Pesantren dan Pembaharuan” dalam Dawan Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Cassirer, Ernest. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Suratno, Siti Chamamah. *Ensiklopedia Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003.
- Ridha, Abdurasyid. *Memasuki Makna Cinta* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Post, 2003.
- Zakariya, Abu Yahya bin Ziyad al Farra, *Ma'anil Qur'an*, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1983.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- [Http://muslim-madjid.blog](http://muslim-madjid.blog). Diakses pada tanggal 7 Januari 2017.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Mujammil, Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran/Penerjemahan al-Qur'an, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.

Husein, Abu Muhammad. *Tafsir al-Baghawi: Mu'allim al-Tanzil*, Riyad: Dar at-Tayyibah, 1420 H.

Ahmad, Abu al-Husayn. *Mu'jam Maqaayis al-Lughoh*, Kairo: Ma'tabah al-Musthofa a- Babi al Halaqy, 1969.

Abi Mansur, Muhammad. *Tahdhib al Lughah*, Kairo: al Dar al Misriyyah, 1999.

Abdurrahman, Nashir bin bin Muhammad al-Juda'i. *Memburu Berkah, ter.* Ahmad Yunus, Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009.

Ni'am, Muhammad. *Tanya Jawab Tentang Barakah dan Rahmat*, Pesantrenvirtual.com, download, Tanggal 15 Mei 2017.

Maghfur, Ifdlolur. *Spiritualitas Barokah: Menyinergikan Iman, Islam, dan Amal*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.

Fuad, A. Hani Muhammad. *Al-Mu'jam al-Fahras al-Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Darul Fikr: 1981.

Madjid, Nurkholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Zaini, Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995.

Greetz, Cliford. *Abangan, santri, dan piyayi dalam masyarakat Jawa*, terjemah aswab mahasin dari *the relegion of Java*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

\_\_\_\_\_. *The Javanese Kijaji: The Canging Role of Cultural Broker, Comparative Studies in Cociety and History*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1960.

Sanskerta berarti Bahasa kasusastraan Hindu kuno, baca tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, 2010.

Hamid, Abdul. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, dalam Taufiq Abdullah (ed.), *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Dhofier, Zamaksari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1983.

Azra, Azyumardi. *Pesantren: Kamonitas dan Perubahan*, dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.

Sumarsono, Mes Toko dkk., *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke jaman*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Abdullah, Taufik. *The Pesantren in Historical Perspektif*, dalam Taufik Abdullah dan Saharon Siddique (ed.), *Islam and Society in southesia*, Singapura: Institute of southesia Asia Studies, 1987.

Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wawancara dengan Hilmi Hamidi, Santri Madrasah Huffad1, di Pondok Pesantren al-Munawwir komplek Huffadh 1 Krupyak, Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2017.

\_\_\_\_\_ dengan M. Ridwan, Santri Madrasah Huffad1, di Pondok Pesantren al-Munawwir komplek Huffadh 1 Krupyak, Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2017.

Tim Penyusun, *K.H.M. Moenawwir: Pendiri Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Almunawwir Press, 2011.



## **CURICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Imam Tabroni  
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 20 Maret 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam Garis Lucu  
Alamat Asal : Sarimulya, Temiyangsari, Kroya Indramayu,  
Jawa Barat, 45265  
Alamat Yogyakarta : Homplek Huffadl 1 Pondok Pesantren al-  
Munawwir, Krapyak, Bantul, Daerah  
Istimewa Yogyakarta  
Email : imam\_tabronie@yahoo.com  
No. HP : 085228844555  
Nama Orangtua  
- Ayah : Karnadi  
- Ibu : Maesaroh

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Temiyang IV, Indramayu 1998 – 2004
2. MTs Darussalam Kunir, Subang 2004n – 2007
3. MA Darussalam Kunir, Subang 2007 – 2010
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam 2011 – lulus